

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Deskriptif

5.1.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa manajemen semester 4,6, dan 8 yang berjumlah 90 orang secara random antara laki-laki dan perempuan yang telah mempelajari manajemen keuangan dan pengantar bisnis. Karakteristik responden merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari variabel-variabel penelitian. Sehingga dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui karakteristik responden sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Tabel 5.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	35	38,9%
Perempuan	55	61,1%
Total	90	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden laki-laki dalam penelitian ini berjumlah 35 orang (38,9%) dan responden perempuan berjumlah 55 orang (61,1%).

2. Usia

Tabel 5.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
19	5	5,5%
20	23	25,6%
21	34	37,8%
22	26	28,9%
23	2	2,2%
Total	90	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diidentifikasi bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas berumur 20 tahun sebanyak 23 orang (25,6%), 21 tahun sebanyak 34 orang (37,8%), dan 22 tahun sebanyak 26 orang (28,9%).

3. Semester Perkuliahan

Tabel 5.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Semester Perkuliahan

Semester Perkuliahan	Jumlah	Presentase
4	10	11,1%
6	33	36,7%
8	47	52,2%
Total	90	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang berkuliah pada semester 4 sebanyak 10 orang (11,1%), semester 6 sebanyak 33 orang (36,7%), dan pada semester 8 sebanyak 47 orang (52,2%).

4. Pembayaran Digital Yang Digunakan

Tabel 5.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pembayaran Digital Yang Digunakan

Pembayaran Digital	Jumlah	Presentase
Mbanking	59	65,6%
ShopeePay	56	62,2%
GOPAY	14	15,6%
DANA	38	42,2%
OVO	21	23,3%
Link Aja	8	8,9%

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Mbanking paling banyak digunakan yaitu sebesar 59 orang dan disusul oleh penggunaan Shopeepay sebanyak 56 orang dari jumlah responden.

5. Uang Saku Perbulan

Tabel 5.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku Perbulan

Uang Saku Perbulan	Jumlah	Presentase
< Rp. 500.000	28	31,1%
Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	39	43,3%
Rp. 1.000.000 – Rp.1.500.000	14	15,6%
Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000	8	8,9%
>Rp. 2.000.000	1	1,1%
Total	90	100%

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 39 orang (43,3%) dari 90 orang responden memiliki uang saku pebulan yaitu berkisar antara Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 perbulan.

Adapun tabel penjelasan tanggapan responden yang bias dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.6

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan

No	Pertanyaan	Tingkat Jawaban Responden										Skor Jawaban
		5	%	4	%	3	%	2	%	1	%	
1.	Saya memiliki pengetahuan dasar tentang pembayaran digital.	29	32,23	60	66,67	1	1,1	0	0	0	0	(5x29) +(4x60) (3x1) (2x0) (1x0) = 388 / 450 = 86,22 %
2.	Saya mengetahui atau memiliki simpanan dan pinjaman seperti <i>paylatter</i> pada aplikasi pembayaran digital.	2	2,23	19	21,11	47	52,22	18	20	4	4,44	(5x2) (4x19) (3x47) (2x18) (1x4) = 267 / 450 = 59,33 %
3.	Saya mengetahui atau memiliki	5	5,55	34	37,77	33	36,66	14	15,55	4	4,44	(5x5) (4x34) (3x33)

	proteksi atau asuransi pada aplikasi pembayaran digital.											$(2 \times 14) + (1 \times 4) = 292$ $/ 450$ $= 64,88 \%$
4.	Saya mengetahui atau memiliki investasi pada aplikasi digital.	11	12,22	28	31,11	22	24,44	23	25,55	6	6,66	$(5 \times 11) + (4 \times 28) + (3 \times 22) + (2 \times 23) + (1 \times 6)$ $= 285 / 540$ $= 63,33 \%$

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Keterangan:

ST (1) = Sangat Tidak Setuju

TS (2) = Tidak Setuju

Rg (3) = Ragu-ragu

S (4) = Setuju

SS (5) = Sangat Setuju

Berdasarkan tabel tersebut diatas maka dapat dijelaskan beberapa pendapat responden terhadap variabel literasi keuangan sebagai berikut:

1. Pada pertanyaan pertama, jawaban yang paling dominan adalah responden yang menjawab setuju sebanyak 60 orang atau sebesar 66,67 %
2. Pada pertanyaan kedua, jawaban yang paling dominan adalah responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 47 orang atau sebesar 52,22 %
3. Pada pertanyaan ketiga, jawaban yang paling dominan adalah responden yang menjawab setuju sebanyak 34 orang atau sebesar 37,77 %
4. Pada pertanyaan keempat, jawaban paling dominan adalah responden yang menjawab setuju sebanyak 28 orang atau sebesar 31,11 %

Berdasarkan skor jawaban pada tabel tanggapan responden tentang variabel literasi keuangan dari empat pertanyaan diatas dapat diketahui rata-rata skor jawabannya adalah 308 yaitu sebesar 68,44%. Jika dilihat dari rentang

pengklarifikasian pada skala likert dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan termasuk dalam rentang yang tinggi yaitu antara 306-378, dari angka tersebut literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa prodi manajemen universitas jambi termasuk kedalam rentang yang tinggi.

Tabel 5.7
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Gaya Hidup

No	Pertanyaan	Tingkat Jawaban Responden										Skor Jawaban
		5	%	4	%	3	%	2	%	1	%	
1.	Saya sering melakukan transaksi pembayaran digital.	32	35,55	34	37,77	20	22,22	4	4,44	0	0	$(5 \times 32) + (4 \times 34) + (3 \times 20) + (2 \times 4) + (1 \times 0)$ $= 364 / 450$ $= 80,88 \%$
2.	Saya selalu ingin menggunakan pembayaran digital pada setiap transaksi pembayaran.	30	33,33	26	26,88	28	31,11	6	6,66	0	0	$(5 \times 30) + (4 \times 26) + (3 \times 28) + (2 \times 6) + (1 \times 0)$ $= 150 + 104 + 84 + 12$ $= 350 / 450$ $= 77,77 \%$
3.	Saya berpendapat bahwa transaksi pembayaran digital mudah dilakukan.	54	60	23	25,55	11	12,22	2	2,2	0	0	$(5 \times 54) + (4 \times 23) + (3 \times 11) + (2 \times 2) + (1 \times 0)$ $= 399 / 450$ $88,66\%$

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Keterangan:

- ST (1) = Sangat Tidak Setuju
 TS (2) = Tidak Setuju
 Rg (3) = Ragu-ragu
 S (4) = Setuju
 SS (5) = Sangat Setuju

Berdasarkan tabel tersebut diatas maka dapat dijelaskan beberapa pendapat responden terhadap variabel literasi keuangan sebagai berikut:

1. Pada pertanyaan pertama, jawaban yang paling dominan adalah responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 34 orang atau sebesar 37,77 %
2. Pada pertanyaan kedua, jawaban yang paling dominan adalah responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 30 orang atau sebesar 33,33 %
3. Pada pertanyaan ketiga, jawaban yang paling dominan adalah responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 54 orang atau sebesar 60 %

Berdasarkan skor jawaban pada tabel tanggapan responden tentang variabel gaya hidup dari tiga pertanyaan diatas dapat diketahui rata-rata skor jawabannya adalah 371 yaitu sebesar 82,44%. Jika dilihat dari rentang pengklarifikasian pada skala likert dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup termasuk dalam rentang yang tinggi yaitu antara 306-378, dari angka tersebut gaya hidup yang dimiliki oleh mahasiswa prodi manajemen universitas jambi termasuk kedalam rentang yang tinggi.

Tabel 5.8

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pembayaran Digital

No	Pertanyaan	Tingkat Jawaban Responden										Skor Jawaban
		5	%	4	%	3	%	2	%	1	%	
1.	Saya berpendapat pembayaran digital mengurangi peredaran uang palsu di masyarakat.	49	54,44	34	37,77	6	6,66	1	1,1	0	0	$(5 \times 49) + (4 \times 34) + (3 \times 6) + (2 \times 1) + (1 \times 0)$ $= 401 / 450$ $= 89,11 \%$
2.	Saya berpendapat pembayaran digital mencegah resiko pencurian atau perampokan.	49	54,44	31	34,44	9	10	1	1,11	0	0	$(5 \times 49) + (4 \times 31) + (3 \times 9) + (2 \times 1) + (1 \times 0)$ $= 398 / 450$ $= 88,44 \%$
3.	Saya berpendapat pembayaran digital lebih akurat karena dilakukan oleh komputer atau mesin.	46	51,11	33	36,66	9	10	2	2,22	0	0	$(5 \times 46) + (4 \times 33) + (3 \times 9) + (2 \times 2) + (1 \times 0)$ $= 393 / 450$ $= 87,33 \%$

4.	Saya berpendapat proses transaksi pembayaran digital bisa dilakukan dengan relatif lebih cepat.	51	56,66	31	34,44	6	6,66	2	2,22	0	0	$(5 \times 51) + (4 \times 31) + (3 \times 6) + (2 \times 2) + (1 \times 0) = 401 / 450 = 89,11\%$
----	---	----	-------	----	-------	---	------	---	------	---	---	--

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Keterangan:

ST (1) = Sangat Tidak Setuju

TS (2) = Tidak Setuju

Rg (3) = Ragu-ragu

S (4) = Setuju

SS (5) = Sangat Setuju

Berdasarkan tabel tersebut diatas maka dapat dijelaskan beberapa pendapat responden terhadap variabel literasi keuangan sebagai berikut:

1. Pada pertanyaan pertama, jawaban yang paling dominan adalah responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 49 orang atau sebesar 54,44 %.
2. Pada pertanyaan kedua, jawaban yang paling dominan adalah responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 49 orang atau sebesar 54,44 %.
3. Pada pertanyaan ketiga, jawaban yang paling dominan adalah responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 46 orang atau sebesar 51,11 %.
4. Pada pertanyaan keempat, jawaban paling dominan adalah responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 51 orang atau sebesar 56,66 %.

Berdasarkan skor jawaban pada tabel tanggapan responden tentang variabel pembayaran digital dari empat pertanyaan diatas dapat diketahui rata-rata skor jawabannya adalah 398 yaitu sebesar 88,44%. Jika dilihat dari rentang pengklarifikasian pada skala likert dapat disimpulkan bahwa variabel pembayaran digital termasuk dalam rentang yang sangat tinggi yaitu antara 378-450, dari angka tersebut pembayaran digital yang dimiliki oleh mahasiswa prodi manajemen universitas jambi termasuk kedalam rentang yang sangat tinggi yaitu rata-rata dari

mahasiswa prodi manajemen telah mengetahui pembayaran digital cara menggunakan dan sering menggunakan pembayaran digital dalam proses transaksi pembayaran.

5.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Teknik pengolahan data dengan metode SEM (*Structural Equation Modeling*) yang berbasis PLS (*Partial Least Square*) dapat dilakukan melalui 2 (dua) tahap penilaian untuk menilai FIT Model dari sebuah penelitian (Ghozali, 2014). Berikut tahap-tahap tersebut:

5.2.1 Outer Model (Measurement Model)

Terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam melakukan teknik analisa data, salah satu diantaranya yaitu menggunakan aplikasi SmartPLS, yaitu terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas.

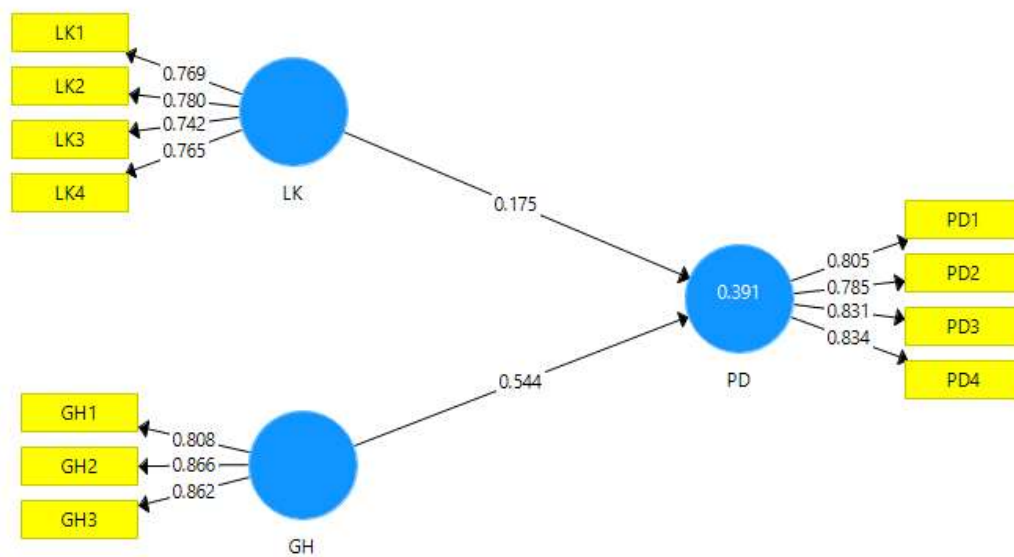
Uji Validitas

Instrumen penelitian dapat dikatakan baik jika mempunyai validitas yang memenuhi kriteria yang telah disepakati. Sehingga apabila instrument penelitian tersebut menjalankan fungsi ukurnya, akan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah kemungkinan akan menghasilkan data yang kurang atau mungkin tidak sesuai dengan tujuan pengukuran. Dalam melaksanakan uji validitas dapat dilakukan evaluasi berkaitan dengan tes *convergent validity* dan *discriminant validity*.

1. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Pada uji Outer Model ini dilakukan uji indikator reflektif dengan convergent validity, dengan kriteria nilai loading factor 0,50 sampai 0,60 sudah dianggap cukup untuk memenuhi kriteria dan indikator individu dianggap reliable. Berdasarkan nilai estimasi model dapat diketahui bahwa semua nilai loading factor menunjukkan nilai $> 0,7$ yang berarti nilai tersebut adalah valid atau bisa dijadikan sebagai data dalam model secara keseluruhan dan nilai outer loading = 0,5 masih bisa ditoleransi untuk diikutkan dalam model yang masih dalam pengembangan dan dibawah dari nilai 0,5

dapat dihilangkan dari analisis. Suatu indikator dikatakan mempunyai validitas yang baik, jika nilai outer loading $>0,7$. Sehingga dalam penelitian ini, akan digunakan loading factor sebesar 0,70. Pada awal proses analisis data penelitian ini akan mengeliminasi indikator yang mempunyai loading factor dibawah 0,7. Kemudian selanjutnya peneliti akan memodifikasi dengan mengeksekusi kembali model tersebut. Hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS sebagai berikut:



Gambar 5.1 Outer Model (Measurement Model)

Pada gambar di atas adalah indikator dengan model variabel yang memperlihatkan bahwa uji dilakukan dengan model awal smartpls.

Dengan hasil *outer loadig* dapat dilihat pada gambar berikut:

	GH	LK	PD
GH1	0.808		
GH2	0.866		
GH3	0.862		
LK1		0.769	
LK2		0.780	
LK3		0.742	
LK4		0.765	
PD1			0.805
PD2			0.785
PD3			0.831
PD4			0.834

Gambar 5.2 Outer Loadings

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa *outer loadings* memiliki nilai di atas 0,70 berarti konstruk untuk semua variabel tidak perlu di eliminasi dari model. Dengan demikian, semua konstruk sudah dikatakan valid dan memenuhi validitas konvergen.

Selanjutnya, validitas konvergen (Convergent Validity), menurut Ghozali (2010) Convergent Validity bertujuan untuk melihat korelasi antara indikator-indikator yang digunakan dalam suatu konstruk. Sebuah penelitian dikatakan telah memenuhi syarat validitas konvergen apabila indikator yang digunakan dalam suatu konstruk berkorelasi dan seluruh outer loading dari indikator tersebut harus signifikan secara statistik untuk memastikan kelayakan model, dan standar yang digunakan untuk outer loading yaitu 0,7. Dapat dilihat dari tabel 5.6 menunjukkan semua indikator telah memenuhi syarat dari validitas konvergen.

Convergent Validity juga dinilai melalui AVE (*Average variance extracted*). Hair (2010) mengemukakan bahwa jika suatu model mempunyai nilai AVE diatas 0,5

maka model tersebut dikategorikan mempunyai validitas konvergen (Convergent Validity) yang tinggi. Berikut hasil AVE (*Average variance extracted*):

Matriks	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AV...
GH	0.806	0.839	0.883	0.716
PD	0.833	0.859	0.887	0.662
LK	0.809	0.845	0.849	0.584

Gambar 5.3 Construct Reability and Validity

Berdasarkan gambar diatas, nilai AVE dari setiap indikator dalam model, disimpulkan bahwa nilai AVE diatas 0,5. Hasil tersebut menunjukan bahwa data penelitian ini telah memenuhi syarat kedua validitas konvergen (Convergent Validity). Gabungan dari penilaian dari outer loading dan uji AVE (*Average variance extracted*) mengindikasikan penelitian ini valid konvergen dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu uji validitas diskriman (Discriminant Validity). Begitu juga dengan nilai Composite reability dan Cronbach Alpha dan rho A semua konstruk diatas 0.70 sehingga memenuhi syarat reabilitas.

2. Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity) merupakan tahap yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel atau indikator dalam penelitian yang dilakukan memiliki nilai yang unik dan hanya terkait dengan variabel atau indikatornya sendiri, bukannya dari variabel atau indikator-indikator di luar yang diharapkan. Untuk melihat apakah model penelitian memiliki Validitas Diskriminan (Discriminant Validity) yang baik, maka ada 2 (dua) tahap yang harus dilakukan yaitu hasil cross loading dan hasil fornell larcher criterion. Metode yang pertama adalah dengan mengukur cross loading, dimana hasil cross loading harus menunjukkan bahwa indikator dari tiap konstruk harus mempunyai nilai yang lebih tinggi dibanding indikator pada konstruk lainnya.

Adapun hasil uji cross loading dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

	Kriteria Fornell-Larcker	Cross Loadings	Rasio Heterotrait-Monotrait (...)
	GH	LK	PD
GH1	0.808	0.345	0.411
GH2	0.866	0.274	0.457
GH3	0.862	0.251	0.619
LK1	0.320	0.769	0.382
LK2	0.198	0.780	0.159
LK3	0.141	0.742	0.083
LK4	0.235	0.765	0.247
PD1	0.473	0.247	0.805
PD2	0.322	0.287	0.785
PD3	0.436	0.370	0.831
PD4	0.646	0.270	0.834

Gambar 5.4 Cross Loadings

Dari gambar 5.4 di atas, menunjukkan bahwa nilai *cross loading* dari masing-masing indikator terhadap variabelnya lebih besar dari pada nilai loading dengan indikator yang lainnya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan pada discriminant validity. Semua indikator mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dengan masing-masing variabelnya dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi indikator pada blok variabel pada kolom lainnya. Metode yang kedua untuk uji berikutnya yaitu *fornell larcker criterium*, untuk mendapatkan diskriminant validity yang baik dari suatu model penelitian maka akar dari AVE pada konstruk harus lebih tinggi dibanding korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya.

Adapun hasil *fornell larcker criterium* yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Validitas Diskriminan

Kriteria Fornell-Larcker			
	GH	LK	PD
GH	0.846		
LK	0.334	0.764	
PD	0.603	0.357	0.814

Gambar 5.5 Fornell Lacker Criterium

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai yang lebih tinggi. Literasi keuangan menjelaskan variabel itu sendiri dibandingkan dengan variabel lainnya pada kolom yang sama. Pada tabel diatas literasi keuangan memiliki nilai 0,764 yang lebih tinggi dibandingkan dengan tabel yang lainnya yang berada pada kolom yang sama. Gaya hidup juga memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan pembayaran digital yang terdapat pada kolom yang sama yaitu sebesar 0,846.

Dengan demikian, berdasarkan tabel tersebut di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa model data yang diuji dalam penelitian ini telah memenuhi syarat atau kriteria yang menunjukkan bukti bahwa konstruk pada model tersebut mempunyai *discriminant validity* serta sebagai tahapan awal sebelum melakukan pengujian hipotesis setelah melewati berbagai rangkaian pengujian.

Validitas Diskriminan

Kriteria Fornell-Larcker			
	GH	LK	PD
GH			
LK	0.361		
PD	0.680	0.353	

Gambar 5.6 Heterotraid homotraid (HTMT)

Uji validitas diskriminan dengan heterotraid homotraid (HTMT) semua nilainya < 0.90 sehingga semua konstruk dinyatakan valid secara diskriminan.

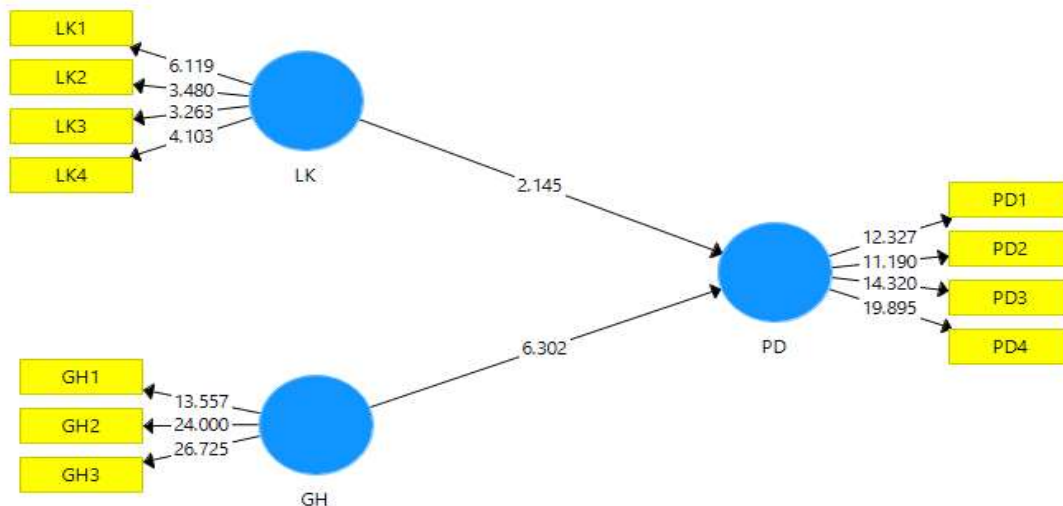
Tabel 5.9

Ringkasan Hasil Outer Model (*Measurement Models*)

Variabel	Indikator	Loading Factor	Composite Reability	AVE	Discriminant Validity
Literasi Keuangan	LK1	0,769	0,849	0,584	YA
	LK2	0,780			
	LK3	0,742			
	LK4	0,765			
Gaya Hidup	GH1	0,808	0,883	0,716	YA
	GH2	0,866			
	GH3	0,862			
Pembayaran Digital	PD1	0,805	0,887	0,662	YA
	PD2	0,785			
	PD3	0,831			
	PD4	0,834			

Sumber: Data diolah SmartPLS (2021)

5.2.2 Inner Model (Structural model)



Gambar 5.7 Inner Model (Structural model)

Dari gambar di atas tampak bahwa semua t loading di atas 1,96 (nilai t tabel untuk $p = 0.05$) sehingga dapat dikatakan bahwa semua nilai loading signifikan pada 0.05, begitu juga dengan nilai t koefisien regresi dari LK ke PD 2.145 diatas nilai t tabel 1.96 signifikan pada 0.05, tetapi nilai t koefisien regresi dari GH ke PD 6.302 di atas nilai tabel 1.96 signifikan pada 0.05. Jadi ada pengaruh dari LK ke PD dan ada pengaruh dari GH ke PD. Hal ini juga dapat dilihat dari Koefisien Jalur sebagai berikut:

Koefisien Jalur

Mean, STDEV, T-Values, P-Values		Keyakinan Interval		Keyakinan Interval Bias-Dikoreksi		Sampel Asli (O)
	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sam...	Standar Devias...	T Statistik (O/...		P Values
GH -> PD	0.544	0.542	0.086	6.302		0.000
LK -> PD	0.175	0.201	0.082	2.145		0.032

Gambar 5.8 Koefisien Jalur

Uji R-Square

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*) dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dan model penelitian. Model ini dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen Uji T dan signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam proses penilaian model penelitian dengan PLS, dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Berikut tabel yang merupakan hasil estimasi R-square dengan menggunakan SmartPLS.

R Square

Matriks		R Square	Adjusted R Square
		R Square	Adjusted R Sq...
PD		0.391	0.377

Gambar 5.9 R Square

Gambar di atas menunjukkan nilai R-Square untuk variabel pembayaran digital diperoleh nilai sebesar 0,391. Hasil ini menunjukkan bahwa 39,1% variabel pembayaran digital dapat dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan dan gaya hidup, maka termasuk kedalam kategori sedang. sedangkan 61,9% di pengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti.

Fit_Model

	Ringkasan Fit	rms Theta
	Model Saturated	Model Estimasi
SRMR	0.122	0.122
d_ULS	0.976	0.976
d_G	0.443	0.443
Chi-Square	208.209	208.209
NFI	0.615	0.615

Fit_Model

	Ringkasan Fit	rms Theta
rms Theta		0.291

Gambar 5.10 Model Fit

Jika dilihat dari nilai NFI sebesar 0.615 maka model marginal fit karena nilainya dibawah 0.90. nilai MRS_theta = 0.291 baik, karena nilai MRS_theta mendekati nol disebut fit.

Pengujian Hipotesis

Dasar yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah nilai yang terdapat pada *output path coefficients*. Berikut tabel output estimasi untuk pengujian model struktural.

Tabel 5.10
Ringkasan Hasil Inner Model (Structural Model)

Hipotesis	Path Coefisients	T Statistics	P Values	Significance Levels
Literasi Keuangan -> Pembayaran Digital	0,175	2,053	0,032	S
Gaya Hidup -> Pembayaran Digital	0,544	6,486	0,000	S

Sumber: Data diolah SmartPLS (2021)

Catatan:

NS = Not Significant (tidak signifikan)

S = Significant (Signifikan)

Dalam PLS, pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini akan dilakukan hitung dengan bootstrap terhadap sampel. Pengujian dengan bootstrap dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian, adapun hasil pengujian dengan bootstrapping dari analisis PLS adalah sebagai berikut:

- a. Pengujian Hipotesis H1 (Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pembayaran digital)

Hipotesis satu yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pembayaran digital terbukti. Hal ini disebabkan hasil pengujian hipotesis satu yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dengan pembayaran digital menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,175 dan t-statistik 2,053 yang mana nilai lebih besar dari 1,96. p-value sebesar 0,034.

Nilai $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha = 5 \% (0,05)$. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pembayaran digital. Dengan demikian hipotesis satu diterima.

- b. Pengujian Hipotesis H2 (Gaya hidup berpengaruh positif terhadap pembayaran digital)

Hipotesis dua yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pembayaran digital terbukti. Hal ini disebabkan karena hasil pengujian hipotesis dua yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dengan pembayaran digital menunjukkan ilia koefisien jalur sebesar 0,544 dan $t\text{-statistik}$ 6,482 yang mana nilai ini lebih besar dari 1,96. $p\text{-value}$ sebesar 0,000. Nilai $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha = 5 \% (0,05)$. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pembayaran digital. Dengan demikian hipotesis dua diterima.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis serta berbagai pengujian yang telah dilakukan, selanjutnya akan dilakukan pembahasan dari hasil olah data dalam penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh hubungan langsung antar variabel-variabel. Adapun variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah literasi keuangan sebagai X1 (Variabel independen), gaya hidup sebagai X2 (variabel independen), dan pembayaran digital sebagai Y (variabel dependent).

- a. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pembayaran Digital

Merujuk kepada hasil data responden, variabel literasi keuangan secara empirik ternyata berpengaruh signifikan terhadap pembayaran digital. Nilai koefisien jalur yang ditemukan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Kontribusi langsung variabel literasi keuangan terhadap pembayaran digital bersifat positif, sehingga literasi keuangan merupakan prediktor yang baik bagi pembayaran digital.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang memengaruhi pembayaran digital. Dengan demikian, pembayaran digital dalam penelitian ini disebabkan oleh literasi keuangan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Sari, 2015) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan teori *Behavioral Finance*, bahwa seseorang akan dilihat dari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya (Shefrin, 2000). Tingkah laku keuangan yang dimaksud adalah pembayaran digital. Hasil penelitian ini mendukung teori ini yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan dapat menjadi alat dan sarana dalam proses penggunaan pembayaran digital yang bijak dan bertanggung jawab. Berdasarkan penulis, literasi keuangan membantu seseorang dengan cermat agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan menggunakan pembayaran digital. Literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu untuk dapat mengambil keputusan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan agar terhindar dari berbagai keputusan yang dapat merugikan.

(Sari, 2015) menyebutkan bahwa literasi keuangan dapat berupa pengetahuan mengenai tabungan, asuransi, investasi, hutang, dan lain-lain yang akan mempengaruhi perilaku seseorang. Hal ini berarti semakin individu paham mengenai komponen-komponen keuangan, maka individu akan semakin bijaksana dalam berperilaku yang berkaitan dengan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa fakultas ekonomi memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik dalam menggunakan pembayaran digital.

b. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pembayaran Digital

Gaya hidup dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap pembayaran digital pada mahasiswa universitas jambi. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup seseorang berpengaruh besar dalam penggunaan pembayaran digital. Gaya hidup dalam penelitian ini berkaitan dengan aktifitas, minat dan opini mahasiswa dalam menghabiskan waktu dan uangnya. Mahasiswa merupakan

suatu kalangan yang cenderung mengikuti trend atau perkembangan jaman salah satunya yaitu dalam era digital. Sebagai kaum milenial yang menyukai hal-hal yang praktis dan efisien, pembayaran digital menjadi sangat mudah masuk dan menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Mahasiswa seringkali menggunakan alat pembayaran digital dalam melakukan transaksi, hal ini dikarenakan pembayaran digital memberikan berbagai macam manfaat salah satunya yaitu lebih praktis dan memberikan manfaat kemudahan bertransaksi. Dengan berbagai aktifitas yang dilakukan, seperti berbelanja dan berpergian akan lebih efektif dengan menggunakan alat pembayaran non tunai, contohnya melakukan belanja online, pembayaran di toko *merchant* yang bekerja sama, penggunaan transportasi digital, dan juga pembelian investasi baik reksadana maupun emas menggunakan pembayaran digital. Dapat diartikan bahwa mahasiswa dengan gaya hidup yang tinggi memiliki pengaruh pada peningkatan dalam penggunaan alat pembayaran non tunai. Hal penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nirmala, Munasiron Miftah (2020) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam *cashless society*. Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pembayaran digital pada mahasiswa universitas jambi.